

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dalam hal ini adalah mempengaruhi implementasi metode pembelajaran kooperatif model *Numbered Head Together* (NHT) untuk meningkatkan kemampuan menulis al-Qur'an pada materi surat al-maa'uun dilaksanakan dalam 3 siklus, yaitu pra siklus, siklus 1, siklus 2 dan siklus 3. Deskripsi penelitian tindakan kelas secara lengkap adalah sebagai berikut:

1. Pra Siklus

Setelah mendapatkan izin penelitian. Peneliti mendapatkan surat dari UNISNU Jepara, kemudian peneliti menyerahkan surat penelitian tersebut kepada pihak sekolah pada tanggal 22 Maret 2018. Peneliti menemui kepala sekolah SD Negeri 4 Kalipucang Wetan Welahan Jepara, beliau menyambut dengan baik justru sangat senang jika sekolah tersebut dijadikan penelitian. Untuk lebih jelasnya peneliti disarankan untuk menemui guru pendidikan agama Islam. Atas persetujuan kepala sekolah peneliti diberi kesempatan untuk meneliti proses pembelajaran kelas V SD Negeri 4 Kalipucang Wetan Welahan Jepara diperoleh informasi bahwa seluruh siswa kelas V berjumlah 20 dengan rincian 15 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan. Kepala sekolah menyarankan untuk menemui guru pendidikan agama Islam kelas V untuk bisa konsultasi dan mempertanyakan

hal-hal yang berkaitan dengan penelitian. Langkah selanjutnya peneliti menemui guru pendidikan agama Islam kelas V dan sebelumnya peneliti membawa RPP, format observasi dan materi yang akan dikonsultasikan dengan guru pendidikan agama Islam. Kemudian peneliti menanyakan jadwal pelajaran pendidikan agama Islam kelas V. Jadwal pelajaran pendidikan agama Islam kelas V pada hari Kamis jam ke 3-4. Peneliti sekaligus membicarakan tentang beberapa siklus, peneliti mengungkapkan bahwa penelitian yang akan digunakan ini ada tiga siklus dan guru pendidikan agama Islam kelas V mengizinkan penelitian sesuai dengan jadwal tersebut. Peneliti juga meminta kepada guru kelas untuk menjadi pengamat (*observer*) bagi peneliti dan tugas seorang pengamat mengamati semua tindakan yang dilakukan oleh peneliti dan siswa ketika pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Bu. Sofiyah, peneliti memperoleh keterangan dari beliau bahwa pada pembelajaran pendidikan agama Islam banyak siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang sudah ditetapkan pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas V yakni 70.

Berdasarkan wawancara diatas guru masih menggunakan metode yang konvensional, yaitu guru menyampaikan materi lebih dominan menggunakan metode ceramah, diskusi dan penugasan. Dengan menggunakan metode atau model yang kurang bervariasi maka hal tersebut membuat siswa cenderung pasif saat menerima pelajaran karena

pembelajaran terlihat membosankan dan kurang menarik. Sehingga beberapa siswa terlihat ramai, lebih suka bermain sendiri, dan tidak memperhatikan guru yang ada didepan kelas, hanya beberapa siswa saja yang duduk di bangku paling depan yang terlibat aktif mengikuti pelajaran.

Dari pertemuan ini peneliti menyampaikan rencana penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Peneliti juga menjelaskan model pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran yakni peneliti menggunakan metode pembelajaran kooperatif model *Numbered Head Together* (NHT) pada mata pelajaran pendidikan agama Islam materi menulis surat al-Maa'uun. Peneliti juga menjelaskan bahwa sebelum dilaksanakannya penelitian terlebih dahulu akan diadakan tes awal (pre test).

Peneliti kurang lebih membutuhkan waktu 20 menit untuk melakukan pre test. Soal *pre test* ini menggunakan essay dengan 7 butir soal. Kualitas soal ini dibuat sederhana, mengingat *pre test* ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi sebelum penelitian dilakukan. Setelah selesai berkonsultasi dengan wali kelas peneliti mengucapkan terimakasih dan meminta izin akan melaksanakan penelitian diminggu berikutnya. Selanjutnya peneliti mengucapkan salam didepan kelas, pada kesempatan ini peneliti menyampaikan rencana penelitian yang akan disampaikan.

Peneliti berharap bahwa siswa akan membantu kelancaran kegiatan penelitian. Peneliti juga menyampaikan bahwa akan dilaksanakan *pre test*. Pada tanggal 22 Maret 2018. Mata pelajaran yang diujikan adalah mata pelajaran pendidikan agama Islam materi menulis surat al-Maa'uun. Sekitar 20 menit sudah berlalu, peneliti meminta untuk mengumpulkan lembar *pre test* kegiatan tes berlangsung dengan tertib dan lancar dan peneliti mengoreksi. Adapun hasil belajar pra siklus ini akan dilihat dari nilai ulangan harian peserta didik pada materi menulis surat al-Maa'uun dengan nilai rata-rata 59 % dan nilai ketuntasan klasikal 35 %.

2. Siklus 1

Penelitian yang telah dilakukan akhirnya diperoleh data-data yang dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Perencanaan Penelitian

Kegiatan yang dilakukan dalam tahapan ini adalah menyiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam melaksanakan skenario pembelajaran siklus 1 yang telah direncanakan. Kegiatan yang dilakukan antara lain:

1) Membuat RPP dengan indikator:

- a) Mengetahui ketentuan menulis surat al-Maa'uun dengan benar
- b) Menerapkan Ketentuan menulis surat al-Maa'uun dengan benar.

2) Membuat lembar kerja ahli disertai kunci jawabannya.

3) Membuat lembar soal untuk evaluasi siklus I beserta kunci jawabannya.

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus 1 dilaksanakan pada hari Kamis, 29 Maret 2018. Pembelajaran berlangsung selama 2 jam pelajaran. Materi pokok yang diajarkan adalah menulis al-Qur'an surat al-Maa'uun. Setelah pemberian materi maka dilakukan evaluasi terhadap kemampuan menulis al-Qur'an siswa.

Deskripsi pelaksanaan tindakan pembelajaran adalah sebagai berikut:

Hari/Tanggal : Kamis, 29 Maret 2018

Waktu : 09.30- 10.10 WIB

Materi : - Menulis surat al-Maa'uun

Kegiatan pembelajaran diawali oleh guru mengucapkan salam, dilanjutkan peserta didik menjawab salam dengan serempak. Ketua kelas memimpin do'a, setelah selesai, guru mengabsen peserta didik. Pada pertemuan ini, semua peserta didik masuk sekolah semua jadi jumlah peserta didik yang ada 20. Setelah mengabsen, guru mulai membuka pelajaran dengan mencoba mengingatkan kembali materi sebelumnya, yaitu dengan pertanyaan berapa jumlah ayat dalam surat al-Maa'uun? Siswa berani menjawab dengan angkat jari yaitu Dinta H. V ada 7.

Setelah melakukan appersepsi, guru menjelaskan model pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, yaitu

metode pembelajaran kooperatif model *Numbered Head Together* (NHT).

Guru membagi peserta didik dalam 4 kelompok. Dengan perincian 4 kelompok beranggotakan 5 peserta didik. Guru memberi nomor kepada setiap siswa dalam kelompok dan nama kelompok yang berbeda. Kelompok yang dibentuk merupakan percampuran yang ditinjau dari latar belakang sosial, jenis kelamin dan kemampuan belajar. Selain itu, dalam pembentukan kelompok digunakan nilai tes awal sebagai dasar dalam menentukan masing-masing kelompok. Hal ini dilakukan dengan tujuan siswa bisa bertukar pendapat selain itu juga siswa diharapkan tiap kelompok bertanggung jawab atas setiap kelompoknya masing-masing. Dalam hal ini peneliti membimbing siswa dalam berdiskusi, diantaranya menanggapi pertanyaan siswa.

Langkah selanjutnya peneliti membagi lembar kerja untuk dikerjakan dalam kelompok, kemudian peneliti meminta siswa mempelajari lembar kerja yang akan dikerjakan secara kelompok. Peneliti meminta kepada setiap kelompok untuk memahami soal, peneliti mengelilingi setiap kelompok dan menanggapi pertanyaan-pertanyaan dari siswa, peneliti memberikan motivasi untuk selalu aktif dalam kelompok. Peneliti memotivasi siswa untuk selalu terlibat dalam pemilihan kelompok yang terbaik.

Pada tahap ini kegiatan pembelajaran metode pembelajaran kooperatif model *Numbered Head Together* (NHT) dilaksanakan sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah dipersiapkan diantaranya:

1) Tahap penomoran (*Numbering*)

Peneliti membagi siswa dalam 4 kelompok atau tim yang beranggotakan 5 dan memberi siswa nomor kemudian ditempel didahi masing-masing siswa.

2) Pengajuan Pertanyaan (*Questioning*)

Pada tahap pengajuan pertanyaan diharapkan siswa mengajukan pertanyaan kepada peneliti jika ada hal yang kurang faham. Dalam tahap pengajuan pertanyaan masih ada anak-anak yang tetap diam dan kurang percaya diri, peneliti pun mencoba membimbing siswa yang hanya menjawab iya tanpa ada pertanyaan kembali.

3) Berfikir Bersama (*Heads Together*)

Sebelum diskusi dimulai peneliti mengarahkan siswa untuk membaca lembar kerja dan memahaminya yang sudah dipegang oleh masing-masing kelompok, peneliti juga memancing siswa untuk menanyakan hal-hal yang kurang jelas. Kegiatan selanjutnya siswa diminta untuk berdiskusi dan memastikan bahwa siswa dapat mengetahui jawabannya.

4) Pemberian Jawaban (*Answering*)

Setelah dirasa cukup dalam diskusi kelompok, masing-masing siswa diminta untuk mempersiapkan jawaban dan pertanyaan yang ada didalam lembar kerja kelompok masing-masing.

Peneliti menunjuk nomor 2, diminta untuk menjawab soal nomor 1 dan dimulai dari kelompok 1 dan seterusnya sedangkan kelompok yang bernomor sama menanggapi dan menambahkan jika ada yang kurang. Setelah selesai, guru mengarahkan seluruh siswa untuk menarik kesimpulan bersama-sama sebagai kegiatan terakhir pada siklus I.

Dari hasil kelompok siswa pada siklus I diatas menunjukkan masih ada 2 kelompok yang masih pasif dan kurang percaya diri menjawab pertanyaan. Kelompok yang kurang berhasil mendapat kategori cukup dan kurang serta kelompok yang berhasil mendapat kategori baik. Nilai yang tertinggi dari kelompok III, IV dan terendah terdiri dari 2 kelompok yakni I dan II.

Kegiatan akhir

Peneliti mengembalikan posisi tempat duduk siswa seperti semula, siswa diminta duduk tenang, peneliti diminta bersama-sama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari hari ini, peneliti bersama-sama siswa untuk tetap belajar dan jangan takut-takut untuk mengungkapkan pendapat. Sebelum menutup pelajaran pada siklus

I guru membagikan soal *post test* untuk dikerjakan oleh siswa selama 15 menit yang terdiri dari 10 soal uraian singkat. Peneliti juga menegaskan bahwa tidak boleh saling mencontek selama mengerjakan tes. Siswa dengan semangat dan tertib dalam mengerjakan soal yang dibagikan oleh peneliti. Pada kesempatan ini peneliti memantau siswa dengan berkeliling dengan sekedar melihat pekerjaan siswa dan mendampingi apabila ada siswa yang belum memahami soal yang telah diberikan. Setelah waktu yang sudah ditentukan sudah habis peneliti meminta siswa untuk mengumpulkan hasil lembar soalnya. Setelah itu peneliti juga memberikan pesan moral kepada siswa, dan mengingatkan agar materi yang sudah disampaikan harus dipelajari kembali setelah dirumah. Selanjutnya guru dan peserta didik mengakhiri pelajaran dengan membaca hamdalah bersama-sama. Kemudian guru menutup pelajaran hari ini dengan mengucapkan salam.

Berdasarkan hasil evaluasi dapat diketahui presentase ketuntasan belajar pada siklus I adalah 50%, yang berarti bahwa presentase belajar siswa masih dibawah kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan yaitu 70%.

Dengan demikian masih diperlukan siklus berikutnya untuk membuktikan bahwa implementasi metode pembelajaran kooperatif model *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan

kemampuan menulis al-Qur'an siswa kelas V SD N 4 Kalipucang Wetan Welahan Jepara Tahun Pelajaran 2017/2018.

c. Hasil Pengamatan

Hasil Pengamatan yang didapatkan oleh peneliti dalam siklus 1, adalah sebagai berikut:

- 1) Hasil pengamatan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran.
 - a) Peserta didik belum terbiasa secara berkelompok, sehingga pelaksanaan pembelajaran menulis surat al-Maa'uun metode pembelajaran kooperatif model *Numbered Head Together* (NHT) belum terlaksana secara optimal.
 - b) Peserta didik masih takut untuk mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas, sehingga guru harus menunjuk terlebih dahulu peserta didik untuk maju mewakili kelompoknya masing-masing.
 - c) Beberapa peserta didik masih ada yang pasif, tidak mau berdiskusi sehingga guru harus menegurnya.
 - d) Peserta didik belum bisa memaksimalkan waktu yang diberikan untuk menyelesaikan tugas.
- 2) Hasil pengamatan aktivitas guru
 - a) Guru belum maksimal dalam membimbing peserta didik dalam diskusi kelompok.

- b) Guru belum dapat mengkondisikan kelas dengan baik. Hal ini menyebabkan alokasi waktu tidak berjalan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

d. Hasil Refleksi

Setelah melaksanakan pembelajaran pada siklus I, guru bersama peneliti berdiskusi tentang pelaksanaan metode pembelajaran kooperatif model *Numbered Head Together* (NHT) dan menyimpulkan hal-hal yang masih kurang dalam siklus I dan perlu diadakan perbaikan adalah:

- 1) Guru kurang menguasai skenario pembelajaran, sehingga proses metode pembelajaran kooperatif model *Numbered Head Together* (NHT) belum optimal.
- 2) Guru kurang memberikan bimbingan pada tiap-tiap kelompok saat menyelesaikan masalah.
- 3) Masih banyak peserta didik yang belum berani untuk mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.
- 4) Masih ada beberapa murid yang pasif.
- 5) Ada beberapa murid yang *trouble maker* dalam kelompoknya.
- 6) Hasil belajar peserta didik belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

Perencanaan perbaikan yang akan dilakukan oleh peneliti dan guru untuk pelaksanaan siklus 2 berdasarkan kekurangan-kekurangan pada siklus 1 adalah sebagai berikut:

- 1) Guru mempelajari lebih lanjut dan mamahami skenario pembelajaran siklus 2.
- 2) Guru akan lebih maksimal dalam membimbing peserta didik berdiskusi kelompok.
- 3) Guru memberikan motivasi kepada peserta didik agar berani maju di depan kelas.
- 4) Guru memberikan motivasi kepada peserta didik agar lebih aktif dalam pembelajaran.
- 5) Guru memberikan peringatan kepada peserta didik yang *trouble maker*.
- 6) Hasil belajar peserta didik belum mencapai indikator keberhasilan sehingga perlu dilakukan siklus 2.

3. Siklus 2

a. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan dalam tahapan ini adalah menyiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam melaksanakan skenario pembelajaran siklus 2 yang telah direncanakan. Kegiatan yang dilakukan antara lain:

- 1) Membuat RPP dengan indikator : mengetahui tata cara menulis surat al-maa'uun dengan benar.
- 2) Membuat lembar kerja ahli disertai kunci jawabannya.
- 3) Membuat lembar soal untuk evaluasi siklus 2 beserta kunci jawaban.

b. Pelaksanaan Tindakan

Hasil penelitian pada siklus 1 menunjukkan bahwa tujuan penelitian belum tercapai dan harus dilanjutkan pada siklus 2. Hal-hal yang belum sempurna di siklus 1 diperbaiki di siklus 2.

Deskripsi pelaksanaan tindakan pembelajaran adalah sebagai berikut:

Pertemuan dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Kamis, 5 April 2018

Waktu : 09.30- 10.10 WIB

Materi : - Menulis surat al-Maa'uun

Kegiatan pembelajaran diawali oleh guru mengucapkan salam, dilanjutkan peserta didik menjawab salam dengan serempak. Guru mengabsen peserta didik. Pada pertemuan 1, semua peserta didik masuk sekolah sehingga jumlah peserta didik genap 20 peserta didik. Setelah mengabsen, guru mulai membuka pelajaran dengan mencoba mengingatkan kembali materi sebelumnya.

Guru membagi peserta didik dalam 4 kelompok. Dengan perincian 4 kelompok beranggotakan 5 peserta didik. Guru memberi nomor kepada setiap siswa dalam kelompok dan nama kelompok yang berbeda. Kelompok yang dibentuk merupakan percampuran yang ditinjau dari latar belakang sosial, jenis kelamin dan kemampuan belajar. Selain itu, dalam pembentukan kelompok digunakan nilai tes awal sebagai dasar dalam menentukan masing-masing kelompok. Hal ini dilakukan dengan tujuan siswa bisa bertukar pendapat selain itu juga

siswa diharapkan tiap kelompok bertanggung jawab atas setiap kelompoknya masing-masing. Dalam hal ini peneliti membimbing siswa dalam berdiskusi, diantaranya menanggapi pertanyaan siswa.

Langkah selanjutnya peneliti membagi lembar kerja untuk dikerjakan dalam kelompok, kemudian peneliti meminta siswa mempelajari lembar kerja yang akan dikerjakan secara kelompok. Peneliti meminta kepada setiap kelompok untuk memahami soal, peneliti mengelilingi setiap kelompok dan menanggapi pertanyaan-pertanyaan dari siswa, peneliti memberikan motivasi untuk selalu aktif dalam kelompok. Peneliti memotivasi siswa untuk selalu terlibat dalam pemilihan kelompok yang terbaik.

Guru memberikan kesempatan kepada salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi ke depan kelas. Guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk bertanya atau memberikan tanggapan. Peserta didik sudah ada yang berani maju untuk mempresentasikan hasil diskusi tanpa ditunjuk oleh guru sebelumnya. Guru memberikan penguatan kepada kelompok yang berani mempresentasikan ke depan kelas.

Sebelum mengakhiri pembelajaran guru akan diadakan ulangan atau evaluasi dengan materi yang telah diajarkan. Pada evaluasi siklus II diikuti oleh semua peserta didik kelas V, yakni sebanyak 20 peserta didik. Peserta didik diberi waktu 20 menit untuk mengerjakan soal evaluasi. Setelah waktu habis, peserta didik mengumpulkan hasil

pekerjaan evaluasi mereka. Guru mengakhiri pelajaran dengan salam, kemudian peserta didik menjawab salam.

c. Data Hasil Pengamatan

Hasil Pengamatan yang didapatkan oleh peneliti dalam siklus 2, adalah sebagai berikut:

- 1) Hasil pengamatan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran.
 - a) Peserta didik sudah terbiasa secara berkelompok, sehingga pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam dengan metode pembelajaran kooperatif model *Numbered Head Together* (NHT) terlaksana lebih optimal.
 - b) Peserta didik sudah ada yang berani untuk mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.
 - c) Sebagian besar peserta didik sudah terlihat aktif dalam proses pembelajaran (diskusi).
- 2) Hasil pengamatan aktivitas guru
 - a) Guru selalu memantau dan membimbing peserta didik dalam diskusi kelompok.
 - b) Guru memotivasi peserta didik agar semua peserta didik terlibat aktif dalam diskusi.

d. Hasil Refleksi

Berdasarkan data-data yang diperoleh dari penelitian menunjukkan bahwa pada siklus 2 pembelajaran sudah cukup baik dari pada siklus 1. Meningkatnya hasil belajar peserta didik ditandai dengan

nilai rata-rata kelas telah mencapai lebih dari 73 dengan ketuntasan belajar klasikal mencapai lebih dari 70% pada siklus 2.

Perencanaan perbaikan yang akan dilakukan oleh peneliti dan guru untuk pelaksanaan siklus 3 berdasarkan kekurangan-kekurangan pada siklus 2 adalah sebagai berikut:

- 1) Guru mempelajari lebih lanjut dan mamahami skenario pembelajaran siklus 3.
- 2) Guru akan lebih maksimal dalam membimbing peserta didik berdiskusi kelompok.
- 3) Guru memberikan motivasi kepada peserta didik agar berani maju di depan kelas.
- 4) Guru memberikan motivasi kepada peserta didik agar semua peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran.
- 5) Hasil belajar peserta didik sudah cukup mencapai indikator keberhasilan namun hasilnya belum mencapai 75% sehingga perlu dilakukan siklus 3.

4. Siklus 3

a. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan dalam tahapan ini adalah menyiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam melaksanakan skenario pembelajaran siklus 3 yang telah direncanakan. Kegiatan yang dilakukan antara lain:

- 1) Membuat RPP dengan indikator : mengetahui tata cara menulis surat al-maa'uun dengan benar.
- 2) Membuat lembar kerja ahli disertai kunci jawabannya.
- 3) Membuat lembar soal untuk evaluasi siklus 3 beserta kunci jawaban.

b. Pelaksanaan Tindakan

Hasil penelitian pada siklus 2 menunjukkan bahwa tujuan penelitian belum tercapai dan harus dilanjutkan pada siklus 3. Hal-hal yang belum sempurna di siklus 2 diperbaiki di siklus 3.

Deskripsi pelaksanaan tindakan pembelajaran adalah sebagai berikut:

Pertemuan dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Kamis, 12 April 2018

Waktu : 09.30- 10.10 WIB

Materi : - Menulis surat al-Maa'uun

Kegiatan pembelajaran diawali oleh guru mengucapkan salam, dilanjutkan peserta didik menjawab salam dengan serempak. Guru mengabsen peserta didik. Pada pertemuan ini, semua peserta didik masuk sekolah sehingga jumlah peserta didik genap 20 peserta didik. Setelah mengabsen, guru mulai membuka pelajaran dengan mencoba mengingatkan kembali materi sebelumnya.

Guru membagi peserta didik dalam 4 kelompok. Dengan perincian 4 kelompok beranggotakan 5 peserta didik. Guru memberi nomor kepada setiap siswa dalam kelompok dan nama kelompok yang

berbeda. Kelompok yang dibentuk merupakan percampuran yang ditinjau dari latar belakang sosial, jenis kelamin dan kemampuan belajar. Selain itu, dalam pembentukan kelompok digunakan nilai tes awal sebagai dasar dalam menentukan masing-masing kelompok. Hal ini dilakukan dengan tujuan siswa bisa bertukar pendapat selain itu juga siswa diharapkan tiap kelompok bertanggung jawab atas setiap kelompoknya masing-masing. Dalam hal ini peneliti membimbing siswa dalam berdiskusi, diantaranya menanggapi pertanyaan siswa.

Langkah selanjutnya peneliti membagi lembar kerja untuk dikerjakan dalam kelompok, kemudian peneliti meminta siswa mempelajari lembar kerja yang akan dikerjakan secara kelompok. Peneliti meminta kepada setiap kelompok untuk memahami soal, peneliti mengelilingi setiap kelompok dan menanggapi pertanyaan-pertanyaan dari siswa, peneliti memberikan motivasi untuk selalu aktif dalam kelompok. Peneliti memotivasi siswa untuk selalu terlibat dalam pemilihan kelompok yang terbaik.

Guru memberikan kesempatan kepada salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi ke depan kelas. Guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk bertanya atau memberikan tanggapan. Peserta didik semuanya sudah berani maju untuk mempresentasikan hasil diskusi tanpa ditunjuk oleh guru sebelumnya. Guru memberikan penguatan kepada kelompok yang berani mempresentasikan ke depan kelas.

Sebelum mengakhiri pembelajaran guru akan diadakan ulangan atau evaluasi dengan materi yang telah diajarkan. Pada evaluasi siklus 3 diikuti oleh semua peserta didik kelas V, yakni sebanyak 20 peserta didik. Peserta didik diberi waktu 20 menit untuk mengerjakan soal evaluasi. Setelah waktu habis, peserta didik mengumpulkan hasil pekerjaan evaluasi mereka. Guru mengakhiri pelajaran dengan salam, kemudian peserta didik menjawab salam.

c. Data Hasil Pengamatan

Hasil Pengamatan yang didapatkan oleh peneliti dalam siklus 3, adalah sebagai berikut:

- 1) Hasil pengamatan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran.
 - a) Peserta didik sudah terbiasa secara berkelompok, sehingga pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam dengan metode pembelajaran kooperatif model *Numbered Head Together* (NHT) terlaksana lebih optimal.
 - b) Peserta didik semuanya berani untuk mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas tanpa ditunjuk.
 - c) Sebagian besar peserta didik sudah terlihat aktif dalam proses pembelajaran (diskusi).
 - d) Suasana dikelas kondusif.
- 2) Hasil pengamatan aktivitas guru
 - a) Guru selalu memantau dan membimbing peserta didik dalam diskusi kelompok.

- b) Guru memotivasi peserta didik agar semua peserta didik terlibat aktif dalam diskusi.
- c) Guru memberikan *reward* kepada peserta didik.

d. Hasil Refleksi

Berdasarkan data-data yang diperoleh dari penelitian menunjukkan bahwa pada siklus 3 pembelajaran sudah baik dari pada siklus 2. Meningkatnya hasil belajar peserta didik ditandai dengan nilai rata-rata kelas telah mencapai 80,85 dengan ketuntasan belajar klasikal mencapai lebih dari 85% pada siklus 3. Siklus3 telah melampaui indikator keberhasilan sebesar 70% , dengan demikian siklus penelitian dihentikan.

B. Analisis Data Penelitian

1. Pra Siklus

Berdasarkan keterangan dari ibu Sofiyah, S.Pd.I selaku guru pendidikan agama Islam kelas V di SD Negeri 4 Kalipucang Wetan Welahan Jepara bahwa pelaksanaan pembelajaran menulis al-Qur'an surat al-Maa'uun belum mampu mengimplementasikan metode pembelajaran kooperatif model *Numbered Head Together* (NHT). Guru masih menggunakan metode konvensional yaitu guru menjelaskan materi kepada peserta didik sedangkan peserta didik mendengarkan penjelasan guru. Setelah menjelaskan materi guru memberikan contoh soal dan peserta didik menyalinnya di buku tulis masing-masing. Peserta didik kurang aktif bertanya tentang materi yang belum mereka pahami.

Pada pra siklus masih banyak peserta didik yang memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh pihak sekolah yaitu 70, menunjukkan bahwa dari 20 peserta didik terdapat 13 peserta didik yang nilainya belum tuntas yakni masih di bawah KKM, yaitu 70, sedangkan peserta didik yang nilainya tuntas hanya 7 peserta didik sehingga ketuntasan belajar klasikal hanya mencapai 35%.

2. Siklus 1

Pada pelaksanaan siklus 1 belum menunjukkan adanya hasil yang diharapkan dari implementasikan metode pembelajaran kooperatif model *Numbered Head Together* (NHT) pada materi menulis al-Qur'an surat al-Maa'uun. Peserta didik belum bisa mengikuti atau menyesuaikan diri terhadap metode pembelajaran kooperatif model *Numbered Head Together* (NHT). Suasana kelas terlihat masih kacau, dapat dikatakan belum kondusif sehingga guru harus sering meleraikan untuk mengkondisikan kelas agar lebih tenang. Rata-rata peserta didik masih malu dan takut untuk bertanya atau mengungkapkan pendapatnya saat berdiskusi. Selain itu, masih banyak peserta didik yang pasif dan tidak mau berdiskusi, hanya menunggu jawaban dari teman yang mengerjakan.

Hasil belajar peserta didik pada siklus 1 yang diperoleh mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil belajar pada pra siklus, hal ini dapat dilihat dari hasil nilai evaluasi pada siklus 1. Nilai rata-rata hasil belajar peserta didik kelas V pada siklus 1 sebesar 68,9 dengan ketuntasan belajar klasikal 50% dan yang tidak tuntas sebanyak 50%. Dari 20 peserta didik

yang tuntas sebanyak 10 peserta didik , sedangkan yang belum tuntas sebanyak 10 peserta didik yakni masih di bawah KKM.

Berdasarkan data di atas, diketahui bahwa untuk indikator penelitian pertama (rata-rata kelas) belum terpenuhi. Namun untuk indikator penelitian kedua (ketuntasan belajar klasikal) masih di bawah ketentuan yang ditentukan oleh peneliti. Dengan demikian diperlukan perbaikan ke tahap siklus selanjutnya yakni pada siklus 2.

3. Siklus 2

Pada pelaksanaan siklus 2 sudah menunjukkan adanya hasil yang diharapkan dari implementasikan metode pembelajaran kooperatif model *Numbered Head Together* (NHT) pada materi menulis al-Qur'an surat al-Maa'uun. Peserta sudah bisa mengikuti atau menyesuaikan diri terhadap kegiatan metode pembelajaran kooperatif model *Numbered Head Together* (NHT). Suasana kelas terlihat lebih kondusif dibandingkan dengan siklus I. Peserta didik sudah terlihat aktif walaupun hanya beberapa peserta didik pada proses pembelajaran. Beberapa peserta didik sudah ada yang berani bertanya kepada guru perihal menyelesaikan lembar kerja ahli. Bahkan ada peserta didik yang berani maju untuk mempresentasikan hasil diskusi tanpa ditunjuk oleh guru. Nilai rata-rata hasil belajar peserta didik kelas IV pada siklus 2 sebesar 73 dengan ketuntasan belajar klasikal 70%. Jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 14 sedangkan yang belum tuntas sebanyak 6 peserta didik yang masih di bawah KKM.

Hasil belajar peserta didik pada siklus 2 yang diperoleh mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil belajar pada siklus 1, hal ini dapat dilihat dari hasil nilai evaluasi pada siklus 2. Pada pelaksanaan siklus 2 hasil belajar cukup mencapai indikator yang diinginkan oleh peneliti yakni nilai rata-rata kelas ≥ 70 dengan ketuntasan belajar klasikal $\geq 70\%$.

Berdasarkan data di atas, diketahui bahwa untuk indikator penelitian pertama (rata-rata kelas) cukup terpenuhi dan untuk indikator penelitian kedua (ketuntasan belajar klasikal) sudah cukup sesuai dengan ketentuan yang ditentukan oleh peneliti. Dengan demikian diperlukan perbaikan ke tahap siklus selanjutnya yakni pada siklus 3.

4. Siklus 3

Pada pelaksanaan siklus 3 sudah menunjukkan adanya hasil yang diharapkan dari implementasikan metode pembelajaran kooperatif model *Numbered Head Together* (NHT) pada materi menulis al-Qur'an surat al-Maa'uun. Peserta sudah bisa mengikuti atau menyesuaikan diri terhadap kegiatan metode pembelajaran kooperatif model *Numbered Head Together* (NHT). Suasana kelas terlihat lebih kondusif dibandingkan dengan siklus 2. Peserta didik sudah terlihat aktif semua pada proses pembelajaran. Beberapa peserta didik sudah ada yang berani bertanya kepada guru perihal menyelesaikan lembar kerja ahli. Bahkan ada peserta didik yang berani maju untuk mempresentasikan hasil diskusi tanpa ditunjuk oleh guru. Semua peserta didik saling membantu sesama anggota kelompok. Nilai rata-rata hasil belajar peserta didik kelas V pada siklus 3 sebesar 80,85 dengan

ketuntasan belajar klasikal 85%. Jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 17 sedangkan yang belum tuntas sebanyak 3 peserta didik yang masih di bawah KKM.

Hasil belajar peserta didik pada siklus 3 yang diperoleh mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil belajar pada siklus 2, hal ini dapat dilihat dari hasil nilai evaluasi pada siklus 3. Pada pelaksanaan siklus 3 hasil belajar sudah mencapai indikator yang diinginkan oleh peneliti yakni nilai rata-rata kelas ≥ 70 dengan ketuntasan belajar klasikal $\geq 70\%$. Dengan demikian siklus penelitian dihentikan.

Dari berbagai analisis data di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif model *Numbered Head Together* (NHT) memiliki dampak positif dalam meningkatkan kemampuan menulis al-Qur'an pada siswa kelas V SD Negeri 4 Kalipucang Wetan Welahan Jepara tahun pelajaran 2017/2018.

C. Analisis Faktor yang mempengaruhi Implementasi Metode Pembelajaran Kooperatif Model *Numbered Head Together* (NHT) Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Al-Qur'an Pada Siswa Kelas V di SD N 4 Kalipucang Wetan Welahan Jepara Tahun Pelajaran 2017/2018

Metode digunakan sebagai alat yang efektif untuk mencapai tujuan pengajaran. Dalam penggunaannya harus menyesuaikan dengan kondisi dan suasana kelas. Dalam penggunaan model *Numbered Head Together* (NHT) guru hanya memerlukan topi bernomor dan siswa membutuhkan konsentrasi.

Untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi implementasi metode pembelajaran kooperatif Model *Numbered Head Together* (NHT) yang baik, peneliti akan menyajikan data hasil wawancara dengan pertanyaan, apa saja faktor yang mempengaruhi implementasi metode pembelajaran kooperatif Model *Numbered Head Together* (NHT) pada kemampuan menulis al-qur'an pada siswa kelas V di SD N 4 Kalipucang Wetan? guru memaparkan faktor pendukung dan penghambat sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung, meliputi:

- a. Faktor Intern yaitu jasmaniyah misalnya kesehatan jika jasmaninya sehat maka siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan kondusif, Psikologis misalnya intelegensi, minat dan bakat. Dalam proses pembelajaran jika siswa mempunyai intelegensi, minat dan bakat terhadap sebuah mata pelajaran tersebut maka pembelajaranpun akan berjalan dengan lancar.
- b. Faktor Ekstern meliputi: Keluarga misalnya Semua anggota keluarga memberikan dukungan dan perhatian untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran khususnya saat belajar dirumah sehingga ketika anak disekolah sudah siap megikuti pembelajaran. Sarana prasarana merupakan faktor terpenting dalam pelaksanaan pembelajaran, karena anak akan merasa semangat jika semua sarana prasarana dapat memadai.

2. Faktor Penghambat, meliputi: rendahnya intelektual siswa, rendahnya daya serap siswa dan rendahnya kemampuan berpikir siswa. Faktor ini sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran siswa karena kemampuan berpikir anak berbeda-beda bisa juga disebabkan karena malas belajar ataupun

memang lemahnya daya pikir siswa. Selain faktor tersebut kurangnya sarana dan prasarana tidak memadai maka pembelajaran siswa juga terhambat. Dan yang terakhir adalah kurangnya alokasi waktu yang disediakan dalam kegiatan pembelajaran pada metode ini membutuhkan waktu yang banyak, namun karena minimnya jam belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas V maka dapat menghambat kegiatan pembelajaran.

Dalam implementasi metode pembelajaran kooperatif model *Numbered Head Together* (NHT) hendaknya guru dapat bersikap menyesuaikan sesuatu dengan apa yang dipelajari. Kemampuan guru dalam memahami situasi dan kondisi yang ada dapat membuat metode pembelajaran kooperatif model *Numbered Head Together* (NHT) diterapkan dengan sebaik-baiknya.

Analisis dari hasil implementasi metode pembelajaran kooperatif model *Numbered Head Together* (NHT) untuk meningkatkan kemampuan menulis al-Qur'an pada siswa kelas V di SD N 4 Kalipucang Wetan Welahan Jepara Tahun Pelajaran 2017/2018 sudah sesuai dengan langkah-langkah model *Numbered Head Together* (NHT) sebagaimana yang terdapat dalam buku karangan dari Trianto yang berjudul *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif: Konsep, Landasan dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* bahwa langkah yang dilakukan adalah Penomoran, Mengajukan Pertanyaan, Berpikir Bersama, dan Pemberian Jawaban.

Untuk kelebihan dan kelemahan yang terdapat dalam buku karangan Aris Shoimin yang berjudul *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum*

2013 sesuai dengan implementasi metode pembelajaran kooperatif model *Numbered Head Together* (NHT) pada siswa kelas V di SD N 4 Kalipucang Wetan Welahan Jepara Tahun Pelajaran 2017/2018 seperti kelebihan ketika melaksanakan model *Numbered Head Together* (NHT) setiap siswa menjadi siap semua karena guru bebas menunjuk siapa yang akan maju, siswa melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh, siswa yang pandai dapat mengajari siswa yang kurang pandai, terjadi interaksi secara intens antar siswa dalam menjawab soal dan tidak ada siswa yang mendominasi dalam kelompok karena ada nomor yang membatasi. sedangkan kelemahannya yang terjadi pada siswa kelas V di SD N 4 Kalipucang Wetan Welahan Jepara Tahun Pelajaran 2017/2018 yaitu tidak terlalu cocok diterapkan dalam jumlah siswa banyak karena membutuhkan waktu yang lama dan tidak semua anggota kelompok dipanggil oleh guru.